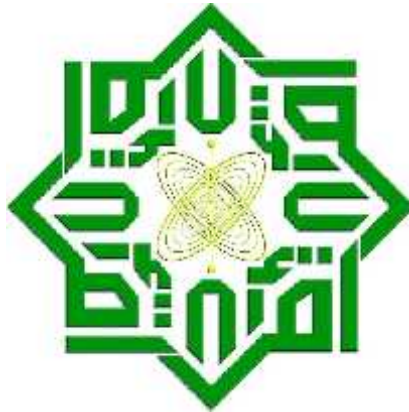


**KURSUS GRATIS (FREE CHARGE) RATU PAKSI JEWELRY PEKANBARU
DALAM MEMOTIVASI WANITA UNTUK BERWIRAUSAHA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy)**



OLEH :

**ROSI RAHMAWATI
10825003558**

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ **Kursus Gratis (*Free Charge*) Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru Dalam Memotivasi Wanita Untuk Berwirausaha Menurut Perspektif Ekonomi Islam**”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan *trend* aksesoris di kalangan masyarakat yang membuat kursus gratis (*free charge*) dapat dijadikan sarana untuk belajar keterampilan aksesoris yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha sehingga masyarakat yang awalnya sekedar konsumtif dapat menjadi produktif minimal untuk diri sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian Lapangan dengan mengambil lokasi di Ratu Paksi Jewelry jalan Hasyim Ashari No. 17 - 19 Komplek Ruko EX Lativa Pekanbaru. Adapun yang menjadi pertimbangan lokasi ini dijadikan lokasi penelitian adalah karena Ratu Paksi Jewelry merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan kreatifitas dalam seni design dan pembuatan aneka perhiasan dan aksesoris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan kursus gratis (*free charge*) Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru dapat memotivasi wanita untuk berwirausaha dan mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kegiatan kursus gratis (*free charge*) Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru dalam memotivasi wanita untuk berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan metode analisa kualitatif dengan pola pikir deduktif yaitu suatu cara untuk menganalisis data yang telah ada dan menyimpulkan dengan mencari hal-hal yang bersifat umum, ditarik menuju hal-hal yang bersifat khusus. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari peserta kursus gratis (*free charge*) dan tim Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, angket dan studi pustaka. Sementara itu, populasi dalam penelitian ini adalah peserta kursus gratis (*free charge*) di Ratu Paksi Jewelry berjumlah 120 orang yang merupakan peserta yang sudah

mengikuti kegiatan kursus lebih dari 3 kali pada Januari 2012 sampai Desember 2012. Oleh karena populasi yang cukup besar, penulis mengambil sampel sebesar 25% sebanyak 30 responden dengan *teknik random sampling*.

Dari penelitian ini diketahui bahwa kursus gratis (*free charge*) tidak secara langsung memotivasi wanita untuk berwirausaha dengan memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Kursus gratis (*free charge*) memberi kemudahan kepada peserta untuk mengikuti kegiatan kursus tanpa terikat waktu dan bebas memilih materi kursus sesuai keinginan. Masyarakat yang ingin berwirausaha namun tidak memiliki keterampilan dan terhalang untuk mengikuti kegiatan kursus dengan rutinitas sehari-hari dengan kursus ini menjadi terbantu sehingga mereka dapat mulai berwirausaha dibidang aksesoris ini. Hal ini terbukti dengan banyaknya peserta kursus gratis (*free charge*) mulai berwirausaha di bidang aksesoris dan memperoleh penghasilan dari usaha ini.

Dari tinjauan Ekonomi Islam, dalam pelaksanaannya kursus gratis (*free charge*) tidak melanggar syariat Islam. Disamping itu kursus gratis (*free charge*) telah membantu masyarakat khususnya wanita agar bisa lebih produktif dan dapat bekerja sesuai dengan pekerjaan wanita. Sebagaimana dalam Islam kita dituntut lebih produktif dan saling tolong menolong dalam kebaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur dengan hati dan pikiran yang tulus dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat nikmat, ma'unah, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Shalawat dan salam dihanturkan pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang setia mengorbankan jiwa raga dan lainnya untuk tegaknya syi'ar Islam, semoga kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Penulis skripsi yang berjudul **“KURSUS GRATIS (*FREE CHARGE*) RATU PAKSI JEWELRY PEKANBARU DALAM MEMOTIVASI WANITA UNTUK BERWIRAUSAHA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** dimaksud untuk melengkapi tugas dan memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E,Sy) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini antara lain:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat Iman, Islam serta nikmat kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ayahanda dan Ibunda tercinta Elbudri Roesman dan E. Nurhasanah, yang telah memberikan do'a, motivasi baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua teteh ku Siti Nur Endah dan Kurniawati serta seluruh keluarga yang selama telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Nazir selaku Rektor universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr.H.Akbarizan,MA.M.Pd selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim-Riau.
6. Ibu Dra. Sofia Hardani, MA, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan selalu sabar dalam membimbing serta senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Bapak Mawardi S.Ag, M.Si dan Darmawan Tia M.Ag selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Erman, H. M. Ag selaku penasehat akademik yang banyak memberi bimbingan penulis dibidang akademik.
9. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau beserta karyawan yang telah member berbagai fasilitas literature sebagai sumber pengumpulan data penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta asistennya yang telah memberi motivasi baik dalam bentuk sumbangan pemikiran maupun ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku kuliah.

11. Peserta kursus gratis (*free charge*) yang mau meluangkan waktu dan memberikan data yang penulis butuhkan.
12. Seluruh Tim Ratu Paksi Jewelry, khususnya Mbak Uchet dan Kak Hasnah yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh informasi.
13. Orang-orang terdekat penulis Yudi Febrianda, Bebeb Uchi, Mbak Icha dan teman-teman EI 3 serta teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi semangat kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat diambil guna dan manfaatnya baik penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 28 April 2013

Penulis

ROSI RAHMAWATI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur dengan hati dan pikiran yang tulus dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat nikmat, ma'unah, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Shalawat dan salam dihanturkan pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang setia mengorbankan jiwa raga dan lainnya untuk tegaknya syi'ar Islam, semoga kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Penulis skripsi yang berjudul **“KURSUS GRATIS (*FREE CHARGE*) RATU PAKSI JEWELRY PEKANBARU DALAM MEMOTIVASI WANITA UNTUK BERWIRAUSAHA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** dimaksud untuk melengkapi tugas dan memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E,Sy) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini antara lain:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat Iman, Islam serta nikmat kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ayahanda dan Ibunda tercinta Elbudri Roesman dan E. Nurhasanah, yang telah memberikan do'a, motivasi baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua teteh ku Siti Nur Endah dan Kurniawati serta seluruh keluarga yang selama telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Nazir selaku Rektor universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr.H.Akbarizan,MA.M.Pd selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim-Riau.
6. Ibu Dra. Sofia Hardani, MA, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan selalu sabar dalam membimbing serta senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Bapak Mawardi S.Ag, M.Si dan Darmawan Tia M.Ag selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Erman, H. M. Ag selaku penasehat akademik yang banyak memberi bimbingan penulis dibidang akademik.
9. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau beserta karyawan yang telah member berbagai fasilitas literature sebagai sumber pengumpulan data penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta asistennya yang telah memberi motivasi baik dalam bentuk sumbangan pemikiran maupun ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku kuliah.

11. Peserta kursus gratis (*free charge*) yang mau meluangkan waktu dan memberikan data yang penulis butuhkan.
12. Seluruh Tim Ratu Paksi Jewelry, khususnya Mbak Uchet dan Kak Hasnah yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh informasi.
13. Orang-orang terdekat penulis Yudi Febrianda, Bebeb Uchi, Mbak Icha dan teman-teman EI 3 serta teman lainya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi semangat kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat diambil guna dan manfaatnya baik penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 28 April 2013

Penulis

ROSI RAHMAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Metode Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Profil Ratu Paksi Jewelry	13
B. Latar Belakang Program Kursus Ratu Paksi Jewelry	14
C. Macam-Macam Kursus Ratu Paksi Jewelry	15
D. Program Kursus Ratu Paksi Jewelry	15
BAB III TELAAH PUSTAKA	
A. Wirausaha.....	19
B. Teori Motivasi.....	25

C. Bekerja dalam Islam.....	28
D. Etika Bisnis dalam Islam.....	37
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Kegiatan Kursus Gratis (<i>Free Charge</i>) Ratu Paksi Jewelry Dalam Memotivasi Wanita Untuk Berwirausah	41
B. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Kegiatan Kursus Gratis (<i>Free Charge</i>) Ratu Paksi Jewelry dalam Memotivasi Wanita untuk Berwirausaha	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Motivasi Berwirausaha Responden.....	48
Tabel IV.2	Jumlah Responden Yang Berwirausaha Sesuai Bidang Materi Kursus.....	49
Tabel IV.3	Omzet Penjualan Responden Per Bulan.....	50
Tabel IV.4	Kegunaan Penghasilan Yang Diperoleh Responden.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Motivasi Berwirausaha Responden.....	48
Tabel IV.2	Jumlah Responden Yang Berwirausaha Sesuai Bidang Materi Kursus.....	49
Tabel IV.3	Omzet Penjualan Responden Per Bulan.....	50
Tabel IV.4	Kegunaan Penghasilan Yang Diperoleh Responden.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam.¹ Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariat Islam.² Ekonomi *Rabbani* dan insani menjadi ciri khas dasar dari ekonomi Islam. Disebut ekonomi *Rabbani* dan insani karena sarat dengan arahan dan nilai *Ilahiah* serta dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia. Cerminan nilai ketuhanan ekonomi Islam bukan pada pelakunya, tetapi pada aspek aturan atau sistem yang dipedomani oleh pelaku ekonomi.

Dewasa ini, pengangguran dan kemiskinan sudah menjadi masalah yang sulit untuk diselesaikan. Hal ini terjadi karena tidak seimbangnya jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah lulusan atau pencari kerja yang dihasilkan dari berbagai jenjang pendidikan. Disamping itu, desakan akan kebutuhan yang semakin meningkat, mendorong seseorang untuk berfikir lebih keras tentang apa yang bisa menopang kehidupannya salah satunya yaitu menjadi seorang wirausaha.

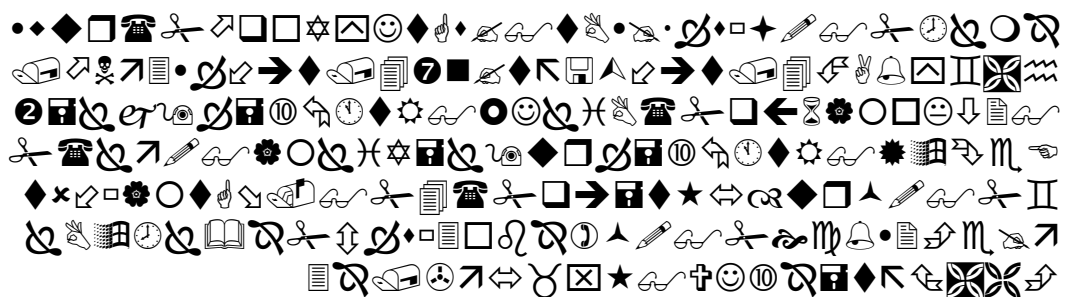
Dunia ekonomi dalam Islam adalah dunia bisnis atau investasi. Di Indonesia sendiri, bisnis tumbuh dengan sangat pesat. Bisnis yang

¹ Pusat Pengkajian dan Perkembangan Ekonomi Islam (P2EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008), hal.1

²Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics : Ekonomi Islam Bukan Opsi Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 1

awalnya dianggap sebagai dunia laki-laki, sekarang juga banyak digeluti oleh wanita. Tidak sedikit wanita dengan berbagai latar belakang terbukti sukses dalam melakukan sebuah bisnis. Ada yang berpendidikan tinggi, memiliki pekerjaan tetap, punya karir di kantor sekaligus usaha dirumah. Ada juga yang berpendidikan rendah, tetapi berhasil membesarkan usaha. Bahkan banyak ibu rumah tangga yang akhirnya sukses berbisnis. Bukan rahasia lagi bila kaum wanita juga memiliki *power* dalam berbisnis. Wanita memiliki bakat, sifat disiplin, loyal, kerja keras, dan mampu mempengaruhi lingkungannya. Karakter ini bisa menjadi modal bagi wanita dalam berwirausaha, demikian menurut Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Linda Amalia Sari, S.IP, dalam pelatihan Financial Literacy.³

Islam telah menjamin hak untuk wanita bekerja sesuai dengan tabiat dan aturan-aturan syariat. Adapun bukti atas hak wanita untuk bekerja, sebagaimana tersirat dalam penafsiran QS. an-Nisaa' [4] : 32



Artinya: *dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi wanita(pun) ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan.*

³<http://www.voaIslam.com/muslimah/artikel/2010/07/17/8272/bisnis-kreatif-cocok-untuk-perempuan/>} di akses pada tanggal 5 Mei 2012, pukul 19.15 WIB

*Dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya hak wanita atas kepemilikan dan pekerjaan sebagaimana halnya pria. Dengan demikian, wanita juga diberikan oleh Allah hak untuk berusaha dan mencari rezki.

Motivasi merupakan faktor penting yang perlu ada dalam diri pelaku bisnis. Gerungan (1966), menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.⁵ Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu dengan dilatarbelakangi motif tertentu seperti kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls.⁶ Dorongan dan kemauan ini menjadi modal awal bagi pelaku bisnis untuk memulai sebuah usaha. Manusia yang diciptakan Allah untuk menjadi khalifah dilengkapi dengan berbagai daya untuk mendorongnya melakukan aktivitas kerja. Dalam hal ini fitrah yang melekat pada dirinya untuk mempertahankan hidup merupakan dorongan utama bagi aktivitasnya.⁷ Allah juga mendorong seluruh umatnya agar mau berusaha untuk mencari karunianya di bumi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al- Jumu'ah [62] : 10



⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hal. 66

⁵ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 87

⁶Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung : Alfabeta, 2008), cet. 12, hal. 89

⁷ Munzir Hitami, dkk, *Islam keras bekerja*, (Pekanbaru: Suska Press, 2005,) h. 16

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*⁸

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa umat Islam yang telah selesai menunaikan shalat diperintahkan Allah untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-nya, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Dimana pun dan kapanpun kaum muslimin berada serta apapun yang mereka kerjakan, mereka dituntut oleh agamanya agar selalu mengingat Allah. Umat Islam diperintahkan oleh agamanya agar senantiasa berdisiplin dalam menunaikan ibadah wajib seperti shalat, dan selalu giat berusaha atau bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti bekerja keras dan belajar secara sungguh-sungguh.⁹

Faktor yang tidak kalah penting untuk membangun sebuah usaha adalah adanya keberanian dan tekad yang kuat. Dengan kemauan, keberanian dan tekad yang kuat, seseorang telah siap untuk melangkah ke dunia wirausaha.¹⁰ Tinggal bagaimana mereka menemukan peluang usaha apa yang cocok untuk mereka. Peluang adalah pintu menuju kesempatan untuk sukses.¹¹ Banyak orang yang mencari ide dan peluang usaha kesegala penjuru, padahal ide dan peluang usaha bisa jadi berada disekitar kita. Menentukan usaha yang cocok dan berpeluang baik

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hal. 442

⁹ Munzir Hitami, dkk., *Op.cit.*, hal. 17

¹⁰Nurma Ratna Sari, *Bisnis-Bisnis Kreatif Pilihan Modal Mulai 2 Juta-an*, (Jakarta: Mecomedia, 2010), hal. 12

¹¹Dessy Danarti, Suryo Sukendro, *Momprenurshep160 Ide Bisnis Paling Laris*, (Yogyakarta: Andi, 2008), hal. 15

tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Memilih usaha yang tepat adalah kunci kesuksesan usaha dikemudian hari.¹²

Disamping itu, wanita dengan berbagai rutinitasnya harus pandai-pandai mengatur waktu khususnya bagi yang sudah berumah tangga. Jangan sampai suatu kegiatan mengganggu kegiatan yang lain. Oleh karena itu, untuk memulai usaha, hal ini juga harus menjadi pertimbangan bagi seorang wanita.

Banyak cara untuk menemukan peluang usaha bagi wanita, salah satunya adalah peluang dari *trend* aksesoris. Aksesoris merupakan produk yang dibuat sebagai pelengkap agar yang mengenakannya terlihat lebih cantik dan menarik.¹³

Saat ini, aksesoris sudah menjadi barang pelengkap yang melekat dengan masyarakat. Aksesoris tidak hanya digunakan pada orang, melainkan dijadikan pelengkap untuk mempercantik benda lain. Animo yang cukup besar terhadap aksesoris menjadikan usaha pembuatan aksesoris menjadi peluang bisnis yang bisa diandalkan.

Disamping itu, untuk awal memulai usaha ini dapat dilakukan sebagai usaha rumahan (*home industry*). *home industry* adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu.¹⁴ Sesuai namanya, usaha home industri dapat dilakukan di rumah dan usaha ini dapat disesuaikan dengan kemampuan dan waktu yang dimiliki seorang wanita, sehingga rutinitas lainnya tidak terganggu. Namun, dalam usaha ini perlu adanya keahlian dan keterampilan serta wawasan yang cukup luas mengenai trend aksesoris terbaru.

¹²*Ibid*

¹³<http://modelbusanabaru.blogspot.com/2012/05/pengertian-aksesoris.html> , di akses pada tanggal 20 januari 2013, pukul 16.00 WIB

¹⁴Ari Fadianti, Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 60

Ratu Paksi Jewelry merupakan sebuah toko yang bergerak di bidang aksesoris perhiasan dan kursus berbasis bisnis dan edukasi. Tidak hanya menyediakan aneka produk aksesoris siap pakai, Ratu Paksi Jewelry juga menyediakan aneka bahan - bahan dan peralatan-peralatan khusus dalam seni pembuatan aksesoris dan perhiasan. Untuk menunjang hal itu, Ratu Paksi Jewelry juga memberikan jasa kursus keterampilan kepada masyarakat agar dapat mengembangkan kreatifitas menciptakan inovasi – inovasi baru dalam seni design dan pembuatan aksesoris. Dengan kursus yang disediakan, Ratu Paksi Jewelry mengajak masyarakat untuk tidak sekedar konsumtif tapi juga produktif.¹⁵

Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru memiliki 3 program kursus keterampilan yang terdiri dari kursus 100% gratis, kursus gratis (*free charge*), dan kursus *privat charge*.¹⁶ Diantara ketiga kursus tersebut, kursus gratis (*free charge*) merupakan kursus yang diikuti oleh banyak peserta. Kursus gratis (*free charge*) adalah kursus keterampilan di Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru yang dapat di ikuti dengan cukup membeli bahan yang diperlukan untuk materi yang akan dikerjakan tanpa dikenakan biaya kursus sama sekali.¹⁷

Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.¹⁸ Tolong-menolong memang telah menjadi satu bagian yang tidak dapat di hilangkan dari ajaran Islam. Islam mewajibkan umatnya untuk saling menolong satu dengan yang

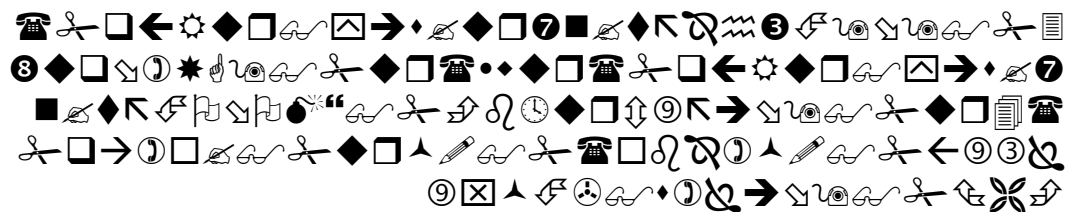
¹⁵<https://www.facebook.com/ratupaksi.pekanbaru/info>, (Facebook Ratu Paksi Jewelry), di akses pada tanggal 27 April 2012, pukul 14.00 WIB

¹⁶ Brosur Ratu Paksi Jewelry

¹⁷ Mbak Uchet, Tim Ratu Paksi Jewelry, *Wawancara*, Pekanbaru, 17 Juni 2012

¹⁸ Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 37

lain. Segala bentuk perbedaan yang mewarnai kehidupan manusia merupakan salah satu isyarat kepada umat manusia agar saling membantu satu sama lain sesuai dengan ketetapan Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Maidah [5]: 2



Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*.¹⁹

Dari ayat di atas, Allah menganjurkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan melarang umatnya tolong menolong dalam berbuat dosa.

Dengan mengikuti kursus keterampilan, seseorang tidak hanya menambah ilmu, tetapi dengan mengikuti kursus keterampilan juga dapat dijadikan bekal dan peluang memulai sebuah usaha. Tinggal lagi bagaimana orang tersebut dapat menangkap dan memanfaatkan peluang yang ada.

Dengan memperhatikan masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan akan membahasnya dalam sebuah karya ilmiah yang penulis beri judul : **“KURSUS GRATIS (FREE CHARGE) RATU PAKSI**

¹⁹Departemen Agama RI, *Op.cit*, hal. 85

JEWELRY PEKANBARU DALAM MEMOTIVASI WANITA UNTUK BERWIRAUSAHA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakursus gratis(*free charge*) Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru dapat memotivasi wanita untuk berwirausaha?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadapkursus gratis(*free charge*) Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru dalam memotivasi wanita untuk berwirausaha?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakursus gratis (*free charge*) Ratu Paksi JewelryPekanbaru dapat memotivasi wanita untuk berwirausaha.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap kursus gratis (*free charge*) Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru dalam memotivasi wanita untuk berwirausaha.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai rujukan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran tentang tinjauan Ekonomi Islam terhadap wirausaha.
3. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Lapangan dengan mengambil lokasi di Ratu Paksi Jewelry jalan Hasyim Ashari No. 17 - 19 Komplek Ruko EX Lativa Pekanbaru. Adapun yang menjadi pertimbangan lokasi ini dijadikan lokasi penelitian adalah karena Ratu Paksi Jewelry merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan kreatifitas dalam seni design dan pembuatan aneka perhiasan dan aksesoris.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta kursus gratis (*free charge*) di Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kursus gratis (*free charge*) di Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta kursus gratis (*free charge*) di Ratu Paksi Jewelry berjumlah 120 orang yang merupakan peserta yang sudah mengikuti kegiatan kursus lebih dari 3 kali pada Januari 2012

sampai Desember 2012. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar, maka penulis mengambil sampel 25 persen dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang dengan memakai *Teknik Random Sampling*.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari peserta kursus gratis (*free charge*) dan tim Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara dan angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti buku bacaan, diktat, internet dan lain sebagainya.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap metode dan proses kursus gratis yang dilaksanakan, untuk melihat dan mengamati subjek dan objek penelitian.

b. Interview atau Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggali dan menemukan informasi secara langsung untuk memperoleh keterangan dan penjelasan yang diperlukan sekaligus memperjelas data yang ada dengan memberi sejumlah pertanyaan kepada peserta kursus gratis (*free charge*) dan tim Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru.

c. Angket

Yaitu penulis membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan memberi jawaban alternative untuk setiap pertanyaan, kemudian disebarkan kepada peserta kursus gratis (*free charge*) yang menjadi subjek penelitian.

d. Studi Pustaka

Yaitu penulis menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah dengan metode analisa kualitatif, yaitu analisa dilakukan bersamaan dengan kegiatan penelitian dilapangan dengan hubungan satu fakta sejenis, kemudian dianalisa secara narasi, setelah analisa dilapangan, penulis mengambil kesimpulan untuk permasalahan ini.

7. Teknik Penulisan

a. Metode Deduktif

Yaitu penulis mengemukakan pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.

b. Metode Induktif

Yaitu dengan menggunakan fakta-fakta yang bersifat khusus, dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara umum.

c. Metode Deskriptif

Yaitu dengan cara menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis mengklasifikasikan penelitian ini dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penulisan, sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menerangkan gambaran umum lokasi penelitian yang berisi tentang profil Ratu Paksi Jewelry, latar belakang program kursus di Ratu Paksi Jewelry, macam-macam kursus di Ratu Paksi Jewelry, program kursus Ratu Paksi Jewelry.

BAB III : Bab ini merupakan tinjauan teoritik yang terdiri dari wirausaha, teori motivasi, bekerja dalam Islam, etika bisnis dalam Islam.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan yaitu kursus gratis (*free charge*)

Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru yang dapat memotivasi wanita untuk berwirausaha, tinjauan ekonomi Islam terhadap kursus gratis (*free charge*) Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru dalam memotivasi wanita untuk berwirausaha.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Ratu Paksi Jewelry

Ratu Paksi Jewelry adalah sebuah toko yang bergerak di bidang aksesoris perhiasan dan kursus berbasis bisnis dan edukasi. Didirikan pada tahun 2011 dengan *soft opening* pada tanggal 1 November 2011 dan *grand opening* pada tanggal 11 November 2011.²⁰

Ratu Paksi Jewelry menyediakan aneka produk aksesoris siap pakai antara lain perhiasan, aksesoris rambut, serta aksesoris baju dan jilbab yang cantik, unik dan *up to date* mengikuti trend aksesoris yang terus berkembang dan tersedia pula berbagai pernik-pernik, kosmetik, dan produk lainnya. Tidak hanya itu, Ratu Paksi Jewelry juga menyediakan aneka produk bahan-bahan serta peralatan-peralatan khusus dalam seni pembuatan aksesoris dan perhiasan antara lain seperti batu-batuan kristal, batu alam, mutiara, acrylic, pavel, aneka pita dan renda, aneka aplikasi, CJI atau berlian imitasi, aksesoris metal dan besi, aneka kain, aneka tang, dan peralatan membuat aksesoris serta aneka bahan lainnya. Disamping itu, untuk menunjang hal tersebut Ratu Paksi Jewelry juga memberikan jasa kursus baik itu kursus kreasi jilbab maupun kursus pembuatan aksesoris dari level basic, intermediate hingga advance.²¹

Dengan mengusung konsep *One Stop Shopping*, Ratu Paksi Jewelry memberikan sarana bagi seluruh masyarakat agar dapat mengembangkan potensi dan kreatifitas menciptakan inovasi – inovasi baru dalam seni design dan

²⁰ Mbak Uchet, Tim Ratu Paksi Jewelry, *Wawancara*, Pekanbaru, 17 Juni 2012

²¹ Proposal Penawaran Kursus Keterampilan Ratu Paksi Jewelry

pembuatan aneka perhiasan dan aksesoris maupun berbisnis dibidang aksesoris dan fashion.²²

Pelayanan yang ramah dan bersahabat adalah hal terpenting dalam prinsip bisnis Ratu Paksi Jewelry, dimana kenyamanan *customer* merupakan *point* utama sehingga selalu berusaha untuk memenuhi segala ekspektasi tersebut. Posisi toko yang berada di kawasan bisnis utama kota pekanbaru yaitu di jalan Sudirman bertujuan agar dapat dengan mudah terjangkau oleh masyarakat selain itu Ratu Paksi Jewelry juga menawarkan sistem penjualan dan penawaran harga secara retail dan grosiran.²³

B. Latar Belakang Program Kursus di Ratu Paksi Jewelry

Tujuan awal Ratu Paksi Jewelry berdiri dengan dua basis bisnis dan edukasi. Untuk saling menunjang keduanya agar berjalan selaras, maka diadakan program kursus keterampilan membuat aksesoris. Hal ini dilakukan, agar masyarakat yang awalnya mengenal aksesoris sebatas barang yang sudah jadi, kini masyarakat bisa mengenal lebih jauh material/bahan-bahan, alat, dan teknik pembuatan aksesoris itu sendiri. Sehingga wacana dalam masyarakat akhirnya bisa lebih berkembang karena tidak hanya konsumtif tapi masyarakat juga dapat produktif, minimal masyarakat bisa membuat sendiri aksesoris yang dipakainya.²⁴

Bagi Ratu Paksi Jewelry sendiri, kursus keterampilan juga sebagai wadah promosi, yang membedakan Ratu Paksi Jewelry dengan toko aksesoris biasa yang

²² Proposal Penawaran Kursus Keterampilan Ratu Paksi Jewelry

²³ <https://www.facebook.com/ratupaksi.pekanbaru/info>, (Facebook Ratu Paksi Jewelry), di akses pada tanggal 27 April 2012, pukul 14.00 WIB

²⁴ Mbak Uchet, Tim Ratu Paksi Jewelry, *Wawancara*, Pekanbaru, 15 November 2012

dapat dijumpai di mall atau toko-toko aksesoris lainnya. Disamping itu, kursus merupakan upaya Ratu Paksi Jewelry untuk mendukung program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberi bekal keterampilan, keahlian/*skill* dalam pembuatan aksesoris. Dengan demikian, dengan skill yang diperoleh dari kegiatan kursus masyarakat mampu memecahkan problema kehidupan dengan mencari dan menciptakan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan.²⁵

C. Macam-Macam Kursus di Ratu Paksi Jewelry

Ada dua macam kursus keterampilan di Ratu Paksi Jewelry. Pertama, kursus keterampilan aksesoris, terdiri dari beberapa jenis dan metode kursus antara lain, keterampilan dari bahan acrylic dengan teknik senar dan kawat, keterampilan dari bahan kain dengan teknik jahit dan lem, serta keterampilan dari beads dengan teknik ronce dan menggunakan tang.²⁶ Masing-masing keterampilan terbagi dalam dua level, yaitu kursus aksesoris level basic, dan kursus aksesoris level intermediate dan advance. Kedua, kursus hijab yaitu kursus pemasangan jilbab dengan mengkreasikan maupun memadupadankan jilbab yang digunakan.

D. Program Kursus Ratu Paksi Jewelry

Adapun program kursus dari masing-masing kursus keterampilan diatas, yaitu:

²⁵ Mbak Uchet, Tim Ratu Paksi Jewelry, *Wawancara*, Pekanbaru, 17 Juni 2012

²⁶ Mbak Uchet, Tim Ratu Paksi Jewelry, *Wawancara*, Pekanbaru, 15 November 2012

1. Program Kursus Pembuatan Aksesoris, terdiri dari:

a. *100% Free Course*

Kursus ini merupakan kursus yang diadakan Ratu Paksi Jewelry secara 100% gratis. Peserta tidak dikenakan biaya apapun, baik itu biaya kursus maupun biaya untuk membeli bahan, serta peralatan yang dibutuhkan pun disediakan dan hasil kursus boleh dibawa pulang.²⁷

b. *Free Charge*

Kursus ini merupakan kursus gratis dimana peserta cukup menentukan materi kursus yang inginkan dan membeli bahan yang dibutuhkan dan peserta dapat langsung mengikuti kegiatan kursus ini.²⁸

c. *Private Course*

Kursus ini merupakan kursus yang diadakan Ratu Paksi jewelry untuk peserta yang ingin belajar secara *private*. Untuk kursus ini disamping membeli bahan yang dibutuhkan, peserta juga dikenakan biaya untuk biaya *private*. Dan untuk kegiatan kursus ini terdapat batas waktu kegiatan kursus.²⁹

d. Kursus *Flat Shoes*

Sesuai dengan namanya, kursus ini berkaitan dengan sepatu. Dengan materi kursusnya adalah menghias sepatu. Dengan biaya Rp. 50.000,-/30 menit, peserta mendapatkan 1 pasang *Flat shoes* (dapat memilih warna dan ukuran) dan material bahan untuk menghias sepatu.³⁰

²⁷ Brosur Ratu Paksi Jewelry

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*

2. Kursus Hijab, terdiri dari:

a. *Private Hijab Casual*

Private Hijab Casual adalah kursus pemakaian jilbab yang dapat digunakan sehari-hari pada acara-acara santai.

b. *Private Hijab Pesta*

Private Hijab Pesta adalah kursus pemakaian jilbab yang dapat digunakan pada acara-acara pesta.

c. *Private Hijab Wisuda*

Private Hijab Wisuda adalah kursus pemasangan jilbab untuk wisuda.

d. *Private Hijab Wedding*

Sesuai dengan namanya, kursus ini merupakan kursus pemasangan jilbab untuk pernikahan.

e. Promo Paket Hijab

Promo Paket Hijab yaitu kursus pemasangan jilbab yang ditawarkan dengan paket dan harga promo berbeda tiap bulannya, dengan sistem *private*.³¹

Untuk semua kegiatan kursus *private* hijab, peserta dikenakan biaya tergantung dengan jumlah materi yang diikuti.

Selain kegiatan kursus diatas yang kegiatannya dilakukan di Toko Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru, terdapat juga jasa kursus keterampilan baik pembuatan aksesoris maupun kursus kreasi jilbab sebagai salah satu program *outside*. Kegiatan kursus keterampilan ini berupa pelatihan bersama dimana tiap peserta

³¹ Mbak Uchet, Tim Ratu Paksi Jewelry, *Wawancara*, Pekanbaru, 17 Juni 2012

ikut aktif dalam mempraktikkan materi pelatihan yang dipandu oleh tutor, yang dapat diikuti dengan cara mendaftar maksimal 3 hari sebelum pelaksanaan kegiatan kursus dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan.³²

³² Proposal Penawaran Kursus Keterampilan Ratu Paksi Jewelry

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Wirausaha

1. Pengertian Wirausaha

Kewirausahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian serta dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari bahasa Inggris yaitu entrepreneurship. Yang akar katanya berasal dari bahasa Prancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.³³

Namun dalam pengertiannya, istilah wiraswasta sering dipakai secara tumpang tindih dengan istilah wirausaha. Di dalam berbagai literatur dapat dilihat bahwa pengertian wiraswasta sama dengan wirausaha dan sebaliknya. Tetapi di dalam penguraiannya terdapat perbedaan pengertian antara keduanya.

Secara etimologi, wiraswasta terdiri dari tiga suku kata yaitu *wira*, *swa* dan *sta*. *Wira* berarti pahlawan, pendekar, teladan, berbudi luhur, gagah berani serta memiliki keagungan watak. *Swa* berarti sendiri atau mandiri. *Sta* berarti berdiri. *Swasta* berarti berdiri sendiri.³⁴ Menurut istilah wiraswasta berarti keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.³⁵

³³ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *op.cit*, hal. 12

³⁴ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet. I, hal. 49

³⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), Cet. 12, hal.16

Sedangkan secara etimologi wirausaha terdiri dari *wira* dan *usaha*. *usaha* berarti penciptaan kegiatan, dan atau berbagai kegiatan bisnis.³⁶ Menurut David E. Rye, wirausaha adalah seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Wirausaha berani mengambil resiko yang terkait dengan pemulaian usaha.³⁷

Pada dasarnya orang yang memiliki usaha disebut wirausahawan. Namun, banyak sumber yang menyebut wirausahawan sebagai wirausaha. Karena antara pengertian wiraswasta, wirausaha dan *entrepreneur* memiliki arti yang sama dalam berbagai literature. Maka penulis akan menggunakan satu istilah yaitu wirausaha.

Menurut pendapat Hisrich *et. Al.* (2005), wirausaha dapat didefinisikan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu pendekatan ekonomi, pendekatan psikologi dan pendekatan seorang pebisnis.³⁸ Pertama menurut sudut pandang ekonom, wirausaha adalah orang yang membawa sumber-sumber daya, tenaga, material, dan asset-aset lain kedalam kombinasi yang membuat nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dan juga seseorang memperkenalkan perubahan, inovasi/pembaruan, dan suatu order/tatanan atau tata dunia baru.³⁹

Kedua menurut sudut pandang psikolog, wirausaha adalah betul-betul seseorang yang digerakkan secara khas oleh kekuatan tertentu kegiatan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu, pada percobaan, pada penyempurnaan, atau mungkin pada wewenang mencari jalan keluar yang lain.⁴⁰

³⁶ Abas Suryana, dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hal. 35-36

³⁷ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan : Teori, Praktik , dan Kasus-Kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 43

³⁸ *Ibid*, hal. 42

³⁹ *Ibid*, hal. 42

⁴⁰ *Ibid*, hal. 42

Ketiga menurut pandangan seorang pebisnis, wirausaha adalah seorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama wirausaha mungkin sebagai sekutu/mitra, sebuah penawaran, seorang pelanggan, atau seorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber-sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain yang dengan senang hati untuk mengerjakannya.⁴¹

Sedangkan pengertian kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup (usaha).⁴²

Menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995: “ Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.”⁴³

Kewirausahaan menurut Drucker (1959) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan inovatif demi terciptanya peluang.⁴⁴ Proses kreatif dan inovatif biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan sesuatu

⁴¹ *Ibid*, hal. 42-43

⁴² Heru kristanto, *Kewirausahaan (entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.13

⁴³ Abas Suryana, Sudaryono, Asep Saefullah, *op. cit*, hal. 35

⁴⁴ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 2

yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang.

2. Karakteristik Wirausaha

Drucker (1994 ; 28) menyatakan bahwa kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.⁴⁵

Seorang wirausaha harus memiliki karakter yang baik pada dirinya, sehingga dari karakternya tersebut mampu mengatur usaha yang dijalaninya menjadi lebih baik. Berikut ini merupakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan muslim, yaitu:

- a. Kepercayaan diri, yaitu memiliki watak yang percaya diri, minim ketergantungan, optimis rezeki ditangan Allah.
- b. Orientasi pada tugas dan hasil, yaitu memiliki watak yang haus akan prestasi, berorientasi profit dan benefit, tekun, tabah, tekad kuat, giat kerja keras, enerjik dan penuh inisiatif.
- c. Pengambil resiko, yaitu berani mengambil resiko, suka pada tantangan, setelah ada kesulitan ada kemudahan.
- d. Kepemimpinan, yaitu bertingkah laku pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.
- e. Keorisnilan, yaitu watak yang inovatif, kreatif, luwes, punya banyak sumber, serba bisa dan banyak tahu.

⁴⁵ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *op. cit*, hal. 12-13

- f. Orientasi masa depan, yaitu memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.⁴⁶

Karakter kewirausahaan menjadi fondasi bagi kecerdasan dan pengetahuan seorang wirausaha. Oleh sebab itu, diperlukan waktu dan disiplin yang tinggi dalam proses membangun karakter kewirausahaan.

Semua karakteristik diatas, harus diikuti dengan kemampuan untuk menangkap dan memanfaatkan peluang. Peluang adalah pintu menuju kesempatan untuk sukses.⁴⁷ Banyak orang yang mencari ide dan peluang usaha kesegala penjuru, padahal ide dan peluang usaha bisa jadi berada disekitar kita. Gagasan dan peluang bisnis dapat datang dengan berbagai cara dan rupa. Ada yang benar-benar dicari, ada yang datang secara kebetulan, dan ada pula yang lahir dari gagasan orang lain.⁴⁸ Orang yang memiliki jiwa wirausaha akan mampu menemukan dan memanfaatkan peluang yang berada disekitarnya.

3. Wirausaha Wanita

Semakin berkembangnya masalah persamaan jender dan peluang untuk melakukan kegiatan usaha dengan berbagai motivasi dan harapan, memunculkan banyak wirausaha wanita. Wanita memiliki bakat, sifat disiplin, loyal, kerja keras, dan mampu mempengaruhi lingkungannya. Karakter ini bisa menjadi modal bagi wanita dalam berwirausaha, demikian menurut Menteri Negara Pemberdayaan

⁴⁶ Muhammad Ismail Yosanto, dkk, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), Cet. Ke-7, hal.37

⁴⁷ Dessy Danarti, Suryo Sukendro, *op. cit.*, hal. 15

⁴⁸ *Ibid*, hal. 16

Perempuan dan Perlindungan Anak, Linda Amalia Sari, S.IP, dalam pelatihan Financial Literacy.⁴⁹

Faktor yang menunjang wanita untuk berwirausaha, antara lain pertama, naluri kewanitaan yang bekerja lebih cermat, pandai mengantisipasi masa depan, menjaga keharmonisan, kerjasama dalam rumah tangga dapat diterapkan dalam kehidupan usaha. Kedua, mendidik anggota keluarga agar berhasil dikemudian hari, dapat di kembangkan dalam personel manajemen perusahaan. Ketiga, faktor adat istiadat, contohnya di Bali dan Sumatra Barat, dimana wanita memegang peranan dalam mengatur ekonomi rumah tangga. Keempat, lingkungan kebutuhan hidup seperti menjahit, menyulam, membuat kue, aneka masakan, kosmetik, mendorong lahirnya wirausaha wanita yang mengembangkan komoditi tersebut. Kelima, majunya dunia pendidikan wanita sangat mendorong perkembangan membuka usaha sendiri dalam berbagai bidang usaha.⁵⁰

Adapun faktor yang menghambat wanita untuk berwirausaha menurut Buchari Alma, antara lain pertama, faktor kewanitaan, sesuai kodratnya seorang wanita akan ada mengalami masa hamil, menyusui, tentu agak mengganggu jalannya bisnis. Kedua, faktor sosial budaya, adat istiadat. Wanita sebagai ibu rumah tangga, dianggap bertanggung jawab penuh dalam urusan rumah tangga. Ketiga, faktor emosional yang dimiliki wanita dapat menghilangkan rasionalitasnya dalam menngambil keputusan. Keempat, sifat pandai, cekatan, hemat dalam mengatur keuangan rumah tangga akan berpengaruh terhadap

⁴⁹ “<http://www.voaislam.com/muslimah/artikel/2010/07/17/8272/bisnis-kreatif-cocok-untuk-perempuan/>”, di akses pada tanggal 5 Mei 2012, pukul 19.15 WIB

⁵⁰ Buchari Alma, *op. cit*, hal. 44

keuangan perusahaan. Kadang-kadang wanita pengusaha agak sulit dalam mengeluarkan uang dan harga-harga dipasang agak tinggi.⁵¹

Oleh karena itu, maka banyak anggapan bahwa salah satu bidang pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan oleh wanita adalah dengan membuka usaha produksi rumah tangga atau disebut *home industri* (industri rumahan). *home industri* adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang usaha tertentu.⁵² Contoh usaha *home industri* antara lain: industri produk makanan, industri produk kerajinan, dan pemberdayaan lingkungan. Semua usaha tersebut dapat dilakukan dirumah dan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan waktu yang dimiliki seorang wanita, sehingga rutinitas lainnya tidak terganggu. Namun demikian, tetap perlu adanya profesionalisme dan manajemen usaha agar usaha berjalan dengan baik dan dapat berkembang.

B. Teori Motivasi

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang.⁵³ Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan dalam diri manusia yang menggerakkan seseorang untuk menampilkan tingkah laku kearah pencapaian suatu tujuan tertentu.

Gerungan (1966), menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Adapun Lindzey, Hal

⁵¹ *Ibid*, hal. 45-46

⁵² Ari Fadianti, Dedi Purwana, *Op. cit.*

⁵³ Heru kristanto, *op. cit*, hal.13

dan Thompson (1975) menyatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang menimbulkan tingkah laku.⁵⁴

Timbulnya motivasi dalam diri seseorang dilatarbelakangi motif tertentu seperti kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.

Pada umumnya orang terdorong untuk membuka usaha sendiri, karena faktor beberapa faktor, antara lain membuka kesempatan untuk memperoleh keuntungan, memenuhi minat dan keinginan pribadi, terbuka kesempatan untuk menjadi bos dan adanya kebebasan dalam manajemen.⁵⁵ Dengan adanya faktor tersebut, maka pada saat permulaan biasanya orang ingin membuka usaha dalam bentuk perorangan, setelah usahanya berkembang, kemudian mempertimbangkan bentuk usaha lain.

Berbagai macam teori motivasi juga mampu menjelaskan motivasi seseorang melakukan kegiatannya sebagai wirausaha antara lain:

1. Teori Motivasi Hirarki Kebutuhan dari Abraham H. Maslow

Maslow berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Maslow membagi tingkatan motivasi kedalam hirarki kebutuhan dari kebutuhan yang rendah sampai yang berprioritas tinggi, dimana kebutuhan tersebut akan mendorong orang untuk melakukan kegiatan usaha.⁵⁶ Adapun teori hirarki kebutuhan maslow adalah *physiological need, security need, social need, esteem need, dan self actualization need.*

⁵⁴ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *op. cit*, h 87

⁵⁵ Buchari Alma, *op. cit*, hal. 44

⁵⁶ Heru kristanto, *op. cit*, hal. 14

Physiological need yaitu motivasi seseorang melakukan kegiatan usaha didorong untuk mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, fisiologi, seperti; makan, minum, kebutuhan hidup layak secara fisik dan mental. *Security need* yaitu motivasi melakukan kegiatan usaha/bisnis untuk memenuhi rasa aman atas sumber daya yang dimiliki, seperti; investasi, perumahan, asuransi, dan lain-lain. *Social need* yaitu motivasi seseorang melakukan kegiatan usaha/bisnis untuk memenuhi kebutuhan sosial, berhubungan dengan orang lain dalam suatu komunitas. *Esteem need* yaitu motivasi melakukan kegiatan usaha/bisnis untuk memenuhi rasa kebanggaan, diakuiinya potensi yang dimiliki dalam melakukan kegiatan bisnis. *Self actualization need* yaitu motivasi melakukan kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, maksudnya keinginan wirausaha untuk menghasilkan sesuatu yang diakui secara umum bahwa hasil kerjanya dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat.⁵⁷

2. Teori Prestasi dari David Mc. Clelland

Menurut Teori Prestasi dari David Mc. Clelland, seorang wirausaha melakukan kegiatan usaha didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, berhubungan dengan orang lain, dan untuk mendapatkan kekuasaan baik secara financial maupun secara sosial.⁵⁸ Kemudian motif tersebut dikelompokkan menjadi motif berprestasi (*need for achievement*), motif berafiliasi (*need for affiliation*), dan motif kekuasaan (*need for power*).

Motif berprestasi (*need for achievement*) yaitu motivasi seseorang melakukan kegiatan usaha didorong oleh keinginan mendapatkan prestasi dan

⁵⁷ *Ibid*, hal. 15

⁵⁸ *Ibid*, hal. 14

pengakuan dari keluarga maupun masyarakat. Motif berafiliasi (*need for affiliation*) yaitu motivasi seseorang melakukan kegiatan usaha didorong oleh keinginan untuk berhubungan dengan orang lain secara sosial maupun masyarakat. Motif kekuasaan (*need for power*) yaitu motivasi seseorang melakukan kegiatan usaha didorong oleh keinginan mendapatkan kekuasaan atas sumber daya yang ada. Peningkatan kekayaan, pengusaha pasar menjadi pendorong utama wirausaha melakukan kegiatan usaha.⁵⁹

C. Bekerja dalam Islam

Kerja merupakan suatu hal yang penting bagi manusia karena memiliki kaitan dengan kebutuhan manusia. Secara etimologis, kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.⁶⁰

Padanan kata kerja dalam bahasa arab adalah kata amal. Menurut Yusuf al-Qardhawi, amal dalam pengertian sempit berarti usaha sadar yang dilakukan oleh manusia - perorangan atau bersama orang lain – untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.⁶¹ Versi lain menurut Abd al-‘Aziz al-Khayyath amal didefinisikan sebagai setiap jerih payah yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh makanan, pakaian, jaminan dan kebahagiaan hidupnya.⁶² Sedangkan amal dalam arti luas adalah setiap jerih payah yang dilakukan oleh manusia baik

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 314

⁶¹ Abuddin Nata (Editor), *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan*, (Bandung : Angkasa, 2008), hal. 4

⁶² *Ibid*

bersifat materi maknawi, pikiran maupun fisik, berhubungan dengan urusan dunia maupun urusan akhirat.⁶³

1. Anjuran Bekerja dan Mencari Rezeki

Secara naluri, dorongan manusia untuk bekerja adalah kebutuhan. Kebutuhan paling pokok yaitu mempertahankan hidup. Untuk mempertahankan hidup, manusia perlu makanan, pakaian, rumah dan kebutuhan lainnya. Hal ini dalam islam dianggap sebagai fitrah seorang manusia. Manusia yang diciptakan Allah untuk menjadi khalifah dilengkapi dengan berbagai daya untuk mendorongnya melakukan aktivitas kerja. Dalam hal ini fitrah yang melekat pada dirinya untuk mempertahankan hidup merupakan dorongan utama bagi aktivitasnya.⁶⁴

Menurut Syafi'i Antonio (2000), secara umum kekhalifahaan manusia adalah mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan, serta tugas pengabdian atau ibadah dalam arti luas.⁶⁵

Dalam pandangan Islam, bekerja merupakan tugas yang mulia, yang akan membawa diri seseorang pada posisi terhormat, bernilai, baik dimata Allah SWT maupun dimata kaumnya. Oleh sebab itu, Islam menegaskan bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan ibadah.⁶⁶ Hal ini tersirat dalam firman Allah SWT:



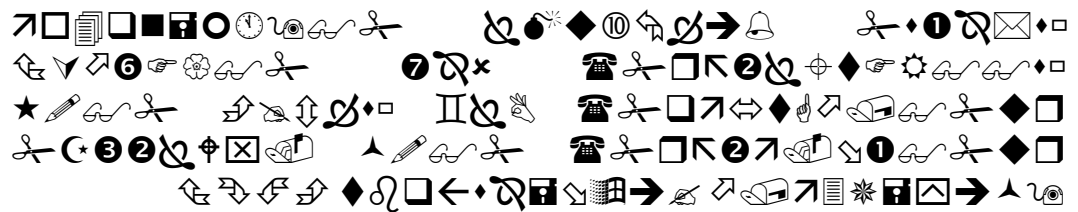
⁶³ Ibid, hal. 7

⁶⁴ Munzir Hitami, dkk, *Op.cit*, hal. 16

⁶⁵ Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islami*, (Jakarta: Granada Press, 2007), hal. 9 - 10

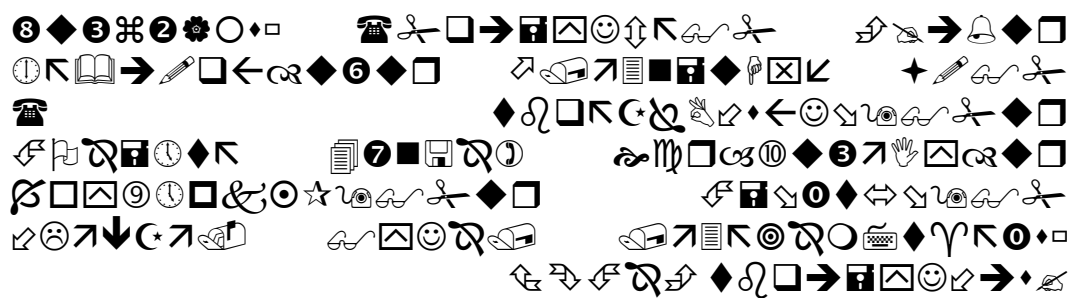
⁶⁶ Izzuddin Khatib At Tamimi, *Bisnis Islam*, (Jakarta: PT Fikahati Aneska, 1995), Ed. Indonesia, Cet. II, hal. 31

pengalaman dan ilmu pengetahuan agar dapat mencapai kemuliaan hidup baik didunia maupun di akhirat kelak.⁶⁹ Firman Allah SWT :



Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁷⁰ (QS. Al- Jumu’ah [62] : 10)

Al-Qur’an mulia telah mengajak manusia untuk bekerja dan mendorong mereka melakukannya, serta mengarahkan mereka menjadi orang-orang yang bersikap positif dalam menemukan kebahagiaan kehidupannya dengan kesungguhan dan kerajinan agar dapat memberi dan memperoleh manfaat. Allah mulia tidak menyukai orang-orang yang menjalani kehidupan negatif, kemunduran dan tidak mau bekerja keras.⁷¹ Firman Allah SWT:



Artinya : *Dan katakanlah, 'bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan*

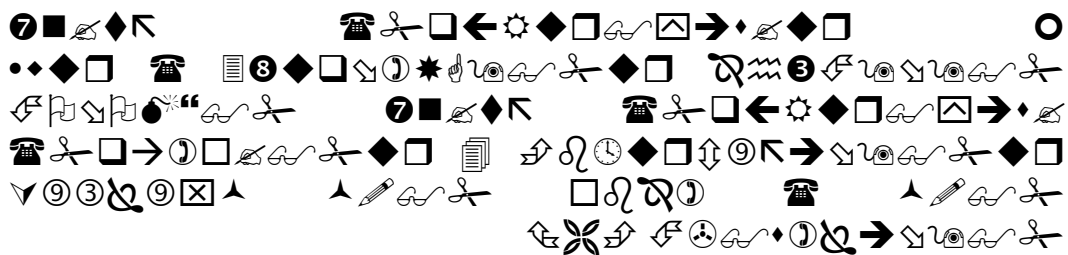
⁶⁹ Izzuddin Khatib At Tamimi, *Op.cit*, hal. 35
⁷⁰ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hal. 442
⁷¹ Baqir Syarif al-Qarasyi, *Keringat buruh*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), Cet, 1, hal. 103

yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁷² (QS. at-Taubah [9]: 105)

2. Anjuran Tolong Menolong dan Bekerja Sama

Al-Qur'an juga mendorong umat Islam untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam kelembagaan yang rapi, teratur, transparan dan berkoordinasi, serta bekerja sama dengan sesama umat Islam.⁷³

Bekerja sama demi kebaikan, mendukung apa yang benar dan melarang apa yang salah merupakan kewajiban. Setiap muslim dari setiap sisi kehidupan harus merasa tanggung jawab atas keadaan masyarakat dengan segala permasalahannya.⁷⁴ Kesatuan akan tujuan dan perbuatan, saling menolong dan kerjasama merupakan hal-hal yang amat ditekankan dalam Islam. Sebagaimana firman Allah:



Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

⁷² Departemen Agama RI, *Op.cit*, hal. 162

⁷³ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), Cet. 1, hal. 30

⁷⁴ Suzzanne Haneef, *Islam dan Muslim*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hal. 179-180

*pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. al-Maidah [5]: 2)*⁷⁵

Tolong menolong dalam kebaikan dapat dengan cara memberikan bantuan kepada masyarakat termasuk membantu fakir miskin dan orang-orang yang memerlukan bantuan, dan juga mengadakan kerjasama ekonomi dalam semua bidang yang dapat dilaksanakan.⁷⁶

Kerjasama lebih dituntut daripada kompetisi.⁷⁷ Islam menganggap bahwa kehidupan ini merupakan suatu kerjasama dan menganggap perlu agar kerjasama yang aktif dibentuk dalam hubungan dan kerjasama ekonomi. Menurut pandangan Islam terhadap kehidupan, secara asasi manusia sudah seharusnya menciptakan kerjasama dan menganggap aspek ini sebagai hal yang umum dalam mencapai tujuan kehidupan bagi semua orang dan tidak menjalankan persaingan yang dapat menolak hak-hak masyarakat lainnya.⁷⁸

Prinsip-prinsip yang mendasari sistem-sistem Islam itu bersifat tetap, tidak bisa diubah dan universal, yang berasal dari wahyu Allah. Bagaimanapun detail-detail aplikasinya tentu bisa disesuaikan dengan keperluan, asalkan masih dalam kerangka Islam.

3. Pandangan Islam terhadap Wanita Bekerja

Dalam Islam, seorang wanita baik menikah maupun lajang, dilihat sebagai seorang pribadi yang memiliki hak-haknya sendiri. Oleh karena itu, ia memiliki

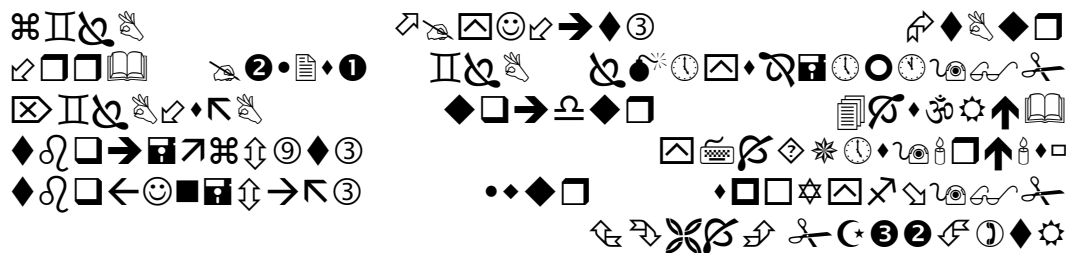
⁷⁵ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hal. 85

⁷⁶ Muhammad Nejatullah siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 29

⁷⁷ Suzzanne Haneef, *Op.cit*, hal. 180

⁷⁸ Muhammad Nejatullah siddiqi, *Op. cit*, hal. 36

hak sepenuhnya atas pemilikan kekayaannya sendiri dan juga penghasilannya yang ia peroleh, bahkan setelah ia menikah.⁷⁹ Dalam tradisi yang berlaku, khususnya di Indonesia, disebutkan bahwa tugas wanita pada dasarnya adalah mengurus rumah tangga, menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak-anaknya, serta menjadi pendidik, pengatur dan pemelihara rumah tangga.⁸⁰ Namun, dalam ajaran Islam tidak demikian. Dalam Islam, laki-laki dan wanita sama-sama memiliki tanggung jawab terhadap Allah dan dalam pemilikan kepribadian sendiri. Sehingga, setiap amalan yang dikerjakan baik oleh laki-laki maupun wanita akan dinilai sama sesuai dengan yang dikerjakannya. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT:



Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.”*⁸¹ (QS.

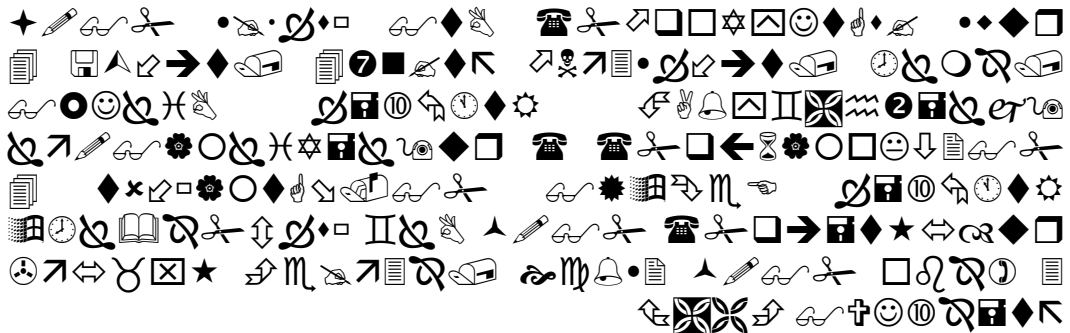
An- Nisaa [4] : 124)

Sekalipun Islam telah menetapkan pria sebagai pencari nafkah dalam keluarga, ia masih memandang positif pekerjaan yang dilakukan wanita. Tidak ada keraguan atau persoalan tentang wanita yang bekerja.

⁷⁹ Suzzanne Haneef, *Op.cit*, hal. 254

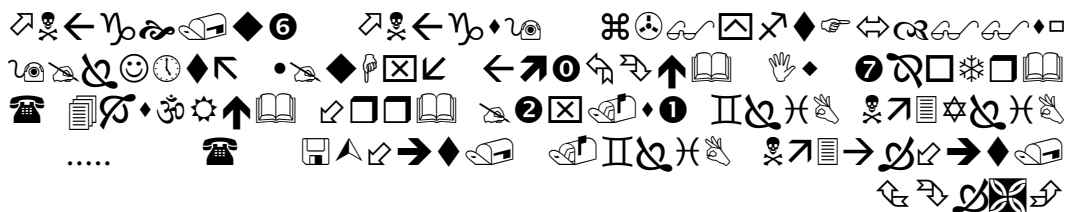
⁸⁰ *Ibid*, hal. 255

⁸¹ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hal. 78



Artinya : *Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi wanita(pun) ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan. Dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. an-Nisaa' [4] : 32)*⁸²

Allah tentu saja senang dengan muslim yang giat berusaha, memiliki kegiatan, bekerja, beramal, dan tidak berdiam diri. Allah juga bangga terhadap umat-Nya yang kreatif dan berkreasi baik laki-laki maupun perempuan.⁸³ Hal ini tersirat dalam potongan firman Allah SWT:



Artinya : *“Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menysia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain....”*⁸⁴

(QS. Ali-Imran [3] : 195)

⁸² Ibid, hal. 66
⁸³ Mia Siti Aminah, *Muslimah Career Mencapai Karir Tertinggi di Hadapan Allah, Keluarga, dan Pekerjaan*, (Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2010), hal.37
⁸⁴ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hal. 60

Mengenai wanita dan hubungannya dengan pekerjaan, dapat dikelompoknya menjadi 3, yaitu wanita dan beban hidup, wanita dan aktualisasi diri, serta wanita dan kebutuhan masyarakat.⁸⁵

Maksudnya wanita dan beban hidup adalah mereka yang diharuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kompetisi dalam kehidupan serta tekanan ekonomi global mengharuskan wanita bekerja di segala bidang. Kemudian wanita dan aktualisasi diri adalah mereka yang memiliki pengetahuan, pendidikan, pengalaman memadai serta mampu bersaing dengan orang lain, dan bekerja setelah terpenuhinya kebutuhan pokok oleh penggung jawab keluarga. Terakhir, wanita dan kebutuhan masyarakat adalah wanita yang bekerja karena adanya tuntutan masyarakat akan kebutuhan tenaga khususnya wanita.⁸⁶

Para wanita boleh bekerja dan berkarir dalam berbagai bidang, asal dilakukan dengan cara yang baik, benar dan halal, sesuai ketentuan syariat.⁸⁷ Tidak ada ayat-ayat dalam al-Quran yang membatasi wanita dalam memilih dan melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar rumah, mandiri ataupun secara kolektif, dilembaga pemerintahan ataupun dilembaga swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan, dan tetap memelihara agamanya serta menghindari dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.⁸⁸

Para Ulama Fikih menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh wanita bekerja khususnya yang sudah menikah, yaitu: adanya persetujuan

⁸⁵ Mia Siti Aminah, *Op.cit*, hal.36

⁸⁶ *Ibid*, hal. 36

⁸⁷ *Ibid*, hal. 39

⁸⁸ Abuddin Nata (Editor), *Op. Cit*, hal. 255-256

suami, dapat menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja, menjauhi pekerjaan yang didalamnya terdapat khalawat dan percampuran dengan laki-laki, menghindari pekerjaan yang berbahaya bagi diri perempuan dan masyarakat serta menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah.⁸⁹

Selama pekerjaan yang dilakukan wanita tidak mengabaikan kesejahteraan anak dan keluarganya, serta tidak menimbulkan kejahatan dan hancurnya kesehatan mereka, maka mereka diperbolehkan bekerja sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.

D. Etika Bisnis Dalam Islam

Etika berasal dari kata Yunani “*ethos*” yang diartikan dengan suatu kehendak baik yang tetap. Etika berhubungan dengan segala perbuatan manusia dilihat dengan paradigam baik dan buruk.⁹⁰

Dalam pengertiannya, etika adalah standar yang memimpin individu dalam membuat keputusan. Atau etika adalah suatu studi mengenai yang benar dan yang salah serta pilihan moral yang dilakukan seseorang.⁹¹

Adapun etika dalam Islam adalah doktrin etis yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur’an dan as-Sunah.

Etika merupakan hal yang berkaitan dengan baik dan buruk, dan kebaikan dan keburukan dalam etika Islam ialah hal yang bersifat mutlak dan senantiasa berpedoman kepada Al-Qur’an dan as-Sunah.

⁸⁹ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hal. 179

⁹⁰ Tim Darul Ilmi, *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*, (Jakarta: QultumMedia,2010), hal. 538

⁹¹ Mia Siti Aminah, *Op.cit*, hal. 293

Menurut penulis, etika bisnis adalah standar perilaku dan nilai-nilai moral yang menyangkut tindakan yang benar dan salah yang harus dipraktikkan dalam menjalankan bisnis/usaha. Sedangkan etika bisnis dalam islam adalah standar perilaku dan nilai-nilai moral yang menyangkut tindakan yang benar dan salah, yang diaplikasikan dalam kegiatan bisnis/usaha dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan as-Sunah.

Seorang muslim dituntut untuk bekerja, berkarya, atau beramal secara maksimal dengan tujuan mencakup kehidupan yang baik didunia maupun diakhirat.⁹² Allah SWT telah menyerukan kepada umatnya agar senantiasa mencari kebahagiaan di dunia dan juga kebahagiaan di akhirat. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT:



Artinya : dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al- Qashash [28] : 77)⁹³

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menyuruh kepada umatnya untuk mencari kabahagiaan akhirat tanpa melupakan kebahagiaan di dunia. Namun

⁹² Abuddin Nata (Editor), *Op. Cit*, hal. 29

⁹³ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hal. 315

dalam mencari kebahagiaan dunia manusia harus banyak-banyak berbuat baik antar sesama dan tidak boleh melakukan kerusakan di muka bumi.

Karena bekerja dan berusaha merupakan bagian dari ibadah, maka aplikasi dan implementasi dari bekerja perlu dilandasi oleh akhlak/etika, yang sering disebut dengan etika profesi. Adapun sifat dalam etika tersebut yaitu, *shiddiq*, *istiqamah*, *fathanah*, *amanah*, dan *tablig*.⁹⁴

Pertama, *shiddiq* artinya mempunyai kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan, dan amal perbuatan atas dasar nilai-nilai yang benar berdasarkan ajaran islam. Dalam dunia kerja dan usaha, kejujuran ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan (*mujahadah* dan *itqan*), baik ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan (tidak ditutup-tutupi) untuk kemudian diperbaiki secara terus menerus, serta menjauhkan diri dari perbuatan bohong dan menipu (baik pada diri, teman sejawat, perusahaan maupun mitra kerja).⁹⁵

Kedua, *istiqamah* yaitu konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik, meskipun menghadapi berbagai godaan dan tantangan. *Istiqamah* dalam kebaikan ditampilkan dalam keteguhan dan kesabaran serta keuletan sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal. Orang atau lembaga senantiasa *istiqamah* dalam kebaikan akan mendapatkan ketenangan dan sekaligus mendapatkan solusi dan jalan keluar dari segala persoalan yang ada.⁹⁶

Ketiga, *fathanah* yang artinya mengerti, mamahami, dan menghayati secara mendalam segala yang menjadi tugas dan kewajibannya. Sifat ini akan

⁹⁴ Didin Hafidhuddin, *Op.cit*, hal. 46

⁹⁵ *Ibid*, hal. 36 -37

⁹⁶ *Ibid*, hal. 37

menumbuhkan dan kemampuan melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat.⁹⁷

Keempat, amanah berarti bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajibannya. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal dan ihsan (berbuat yang terbaik) dalam segala hal.⁹⁸

Kelima, *tablig* berarti mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Tablig* yang disampaikan dengan hikmah, sabar, argumentasi, dan persuasif akan menumbuhkan hubungan kemanusiaan yang semakin solid dan kuat.⁹⁹

Adapun etika dalam bekerja dan berusaha menurut Islam, antara lain: bekerja dengan niat karena Allah, bekerja dengan niat mencari kebaikan, bekerja dengan tujuan seimbang antara dunia dan akhirat, tidak terlalu rakus dalam meraih hasil usaha, berusaha dan bekerja secara jujur dan cara yang halal, tidak curang dalam berusaha, dan mendisiplinkan waktu dalam berusaha dan bekerja¹⁰⁰

⁹⁷ *Ibid*, hal. 37

⁹⁸ *Ibid*, hal. 38

⁹⁹ *Ibid*, hal. 37 - 38

¹⁰⁰ Tim Darul Ilmi, *Op.cit*, hal. 550

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kursus Gratis (*Free Charge*) Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru Dalam Memotivasi Wanita Untuk Berwirausaha

Kursus adalah pelajaran tentang suatu pengetahuan atau keterampilan yang diberikan dalam waktu singkat.¹⁰¹ Kursus termasuk pendidikan *non formal* yaitu pendidikan yang diselenggarakan diluar pendidikan sekolah yang diperuntukan bagi masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan *formal* atau ingin menambah dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan fungsional guna pengembangan sikap dan kepribadian professional.¹⁰²

Ratu Paksi Jewelry merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang aksesoris khususnya perhiasan. Tidak hanya menjual berbagai aksesoris, Ratu Paksi juga memberikan jasa kursus keterampilan aksesoris. Keterampilan merupakan modal sangat penting dalam usaha kerajinan tangan khususnya aksesoris, karena dengan adanya keterampilan barang yang diciptakan juga akan lebih bagus.

Kursus gratis (*free charge*) merupakan salah satu kegiatan kursus keterampilan yang ditawarkan Ratu Paksi Jewelry bagi masyarakat yang ingin belajar pembuatan aksesoris. Kursus gratis (*free charge*) ini dapat diikuti oleh masyarakat dengan berbagai latarbelakang, jenjang pendidikan maupun profesi. Secara umum kegiatan kursus ini di peruntukan bagi siapa saja baik pria maupun

¹⁰¹ <http://lkppesona79.blogspot.com/2011/05/landasan-teori-kursus.html?m=1> , di akses pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 19.00 WIB

¹⁰² http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pkk_022679_chapter1.pdf, di akses pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 19.15 WIB

wanita yang ingin belajar keterampilan pembuatan aksesoris. Seperti namanya, kegiatan kursus ini dapat diikuti tanpa dikenakan biaya kursus, peserta cukup membeli bahan yang diperlukan.

Dalam kegiatan kursus gratis (*free charge*) peserta bebas memilih materi mana yang ingin mereka pelajari.¹⁰³ Ratu Paksi Jewelry menyediakan contoh berbagai materi keterampilan yang telah dipajang di dinding dan rak-rak yang berada di ruang tempat kegiatan kursus berlangsung. Apabila peserta kursus ingin mengerjakan materi yang contohnya tidak tersedia, peserta dapat membawa contoh materi yang ingin dipelajari.¹⁰⁴ Ratu Paksi Jewelry juga senantiasa memberikan materi kursus yang *up to date* sehingga materi kursus yang dapat dipilih peserta tidak ketinggalan zaman dan selalu menarik untuk terus di ikuti. Setelah memilih materi kursus yang di inginkan, peserta tinggal membeli bahan-bahan yang diperlukan. Peserta dapat bebas berkreasi dengan penggunaan bahan maupun warna bahan yang mereka inginkan sehingga lebih menarik.

Menurut Eni, salah seorang peserta kursus gratis (*free charge*), materi kursus yang tersedia sangat bervariasi dan *up to date* yang menjadikan kursus ini lebih menarik. Dengan demikian ia dapat belajar pembuatan aksesoris lain yang berbeda setiap ia mengikuti kegiatan kursus.¹⁰⁵

Senada dengan Eni, Rahmidian pun tertarik mengikuti kegiatan kursus ini salah satunya adalah karena materi kursusnya yang *up to date*, menurutnya materi kursus yang selalu *up to date* membuat setiap kehadirannya dalam kegiatan kursus menjadi lebih semangat, karena ada kreasi baru yang bisa menambah

¹⁰³ Brosur Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru

¹⁰⁴ Mbak Uchet, Tim Ratu Paksi Jewelry, *Wawancara*, Pekanbaru, 15 November 2012

¹⁰⁵ Eni, peserta kursus gratis, *Wawancara*, Pekanbaru, 23 Desember 2012

pengetahuannya mengenai *trend* aksesoris terkini. Ia juga menambahkan, apalagi untuk dijual, apabila tidak bisa menyesuaikan dengan *trend* terkini pasti produk yang dibuat akan ketinggalan zaman dan kurang diminati orang.¹⁰⁶

Setelah memilih materi kursus yang diinginkan, peserta tinggal membeli bahan kursus yang juga tersedia di toko Ratu Paksi Jewelry. Ratu Paksi Jewelry senantiasa menyediakan bahan baku pembuatan aksesoris dengan lengkap, sehingga peserta juga dapat dengan mudah memperoleh bahan baku pembuatan aksesoris disana. Ratu Paksi Jewelry juga memberikan diskon khusus bagi pemegang *member card* Ratu Paksi Jewelry yang ingin berbelanja disana.

Kursus diadakan secara kolektif atau bersama-sama dengan dipandu oleh 1 orang tutor berpengalaman. Peserta akan diajarkan langkah-langkah pembuatan aksesoris tersebut dan bisa berkonsultasi bila mendapat kesulitan.¹⁰⁷

Karena kegiatan kursus gratis dilaksanakan secara kolektif atau bersama-sama, maka kegiatan ini membuka peluang bagi peserta untuk bertukar pikiran. Sebagai wadah bertukar pikiran, sedikit banyak peserta mendapatkan ide-ide kreatif dari kegiatan kursus.

Menurut Endang Saptaningsih. SKn, karena dengan background pendidikan dan pekerjaannya yang bertolak belakang dengan bidang kursus ini, maka otomatis dengan adanya kegiatan ini ia memperoleh pengalaman dan ilmu yang baru sehingga menambah wawasannya. Ia juga dapat saling bertukar pikiran dengan peserta lain mengenai aksesoris terbaru.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Rahmidian, peserta kursus gratis, *Wawancara*, Pekanbaru, 23 Desember 2012

¹⁰⁷ Brosur Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru

¹⁰⁸ Endang Saptaningsih, Peserta Kursus Gratis, *Wawancara*, Pekanbaru, 20 Desember 2012

Meskipun hanya dipandu oleh 1 orang tentor, sudah membantu peserta dalam mengikuti kegiatan kursus. Hal ini dikarenakan, untuk awal pengerjaan peserta dibimbing satu persatu oleh tentor hingga bisa mengerjakan materi yang dipilihnya, kemudian apabila ditengah pengerjaan terdapat kesulitan peserta boleh langsung menanyakan dan minta dibimbing lagi sampai bisa mengerjakan sendiri.

Menurut Tuminah, tim pengajar di Ratu Paksi Jewelry merupakan tentor yang mudah bergaul, ramah dan sabar, sehingga ia tidak merasa canggung dan menjadi mudah memahami apa yang telah diajarkan serta kesulitan yang dihadapi peserta bisa dengan mudah ditanyakan dan diselesaikan. Tuminah juga menambahkan, karena kegiatan dilakukan secara kolektif sehingga menambah teman baru.¹⁰⁹

Sedangkan menurut Vicha, apabila banyak peserta yang mengikuti kegiatan kursus kadang 1 orang tentor dirasa kurang cukup, peserta jadi harus menunggu giliran agak lama untuk bertanya saat tentor sedang mengajar peserta lain. Meskipun hal ini jarang sekali terjadi karena menurutnya tentor yang mengajar lebih dari satu.¹¹⁰

Kursus ini diadakan setiap hari, mulai pukul 09.00 sampai pukul 18.00 WIB. Pada dasarnya kegiatan kursus di Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru memang tidak ada keterikatan waktu, peserta dapat datang kapan saja mulai buka toko sampai toko tutup. Untuk jumlah pertemuan juga tidak ditentukan. Peserta dapat datang sesuai dengan keinginannya. Hal ini sangat memudahkan peserta untuk mengikuti kegiatan kursus sesuai dengan waktu yang dimiliki.

¹⁰⁹ Tuminah, peserta kursus gratis, *Wawancara*, Pekanbaru, 23 Desember 2012

¹¹⁰ Vicha, peserta kursus gratis, *Wawancara*, Pekanbaru, 20 Desember 2012

Seperti penuturan Emi, sebagai ibu rumah tangga ia tidak banyak memiliki waktu luang, dengan waktu kursus yang diadakan setiap hari dengan waktu yang cukup panjang serta tidak terikat membuat ia dapat mengikuti kegiatan kursus setelah mengerjakan pekerjaan dirumah terlebih dahulu.¹¹¹

Kemudian menurut Deslin, kadang ia merasa jenuh dengan rutinitas yang sama tiap harinya, sebagai karyawati ia tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan kegiatan lain di hari kerjanya, ditambah lagi ia masih harus mengurus keluarganya dirumahal. Dengan jadwal kursus gratis (*free charge*) di adakan tiap hari membuat ia bisa mengikuti kegiatan tersebut antara hari sabtu dan minggu.¹¹²

Disamping itu, untuk mengikuti kursus ini peserta tidak harus terus menerus menghabiskan waktu di toko Ratu Paksi Jewelry. Peserta bisa membawa pulang untuk dikerjakan dirumah, dan apabila ada kesulitan boleh datang kembali.

Seperti yang dituturkan oleh Hj. Aslamiah, saat ini beliau cuma datang sekali-sekali karena beliau sudah dapat mengerjakannya sendiri, kecuali bila menemukan kesulitan dalam pengerjaan barulah beliau datang kembali atau untuk belajar materi lain maupun sekedar membeli bahan.¹¹³

Meskipun dalam pembuatan keterampilan yang menjadi materi kursus di Ratu Paksi Jewelry adalah keterampilan yang dibuat dengan tangan (*hand made*), namun dalam pengerjaannya tetap membutuhkan alat bantu seperti tang penjepit, tang potong, gunting dan sebagainya. Dan untuk itu, Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru juga menyediakan alat bantu untuk dipinjamkan kepada peserta selama peserta mengikuti kegiatan kursus di toko.

¹¹¹ Emi, peserta kursus gratis, *Wawancara*, Pekanbaru, 23 Desember 2012

¹¹² Deslin, peserta kursus gratis, *Wawancara*, Pekanbaru, 23 Desember 2012

¹¹³ Hj. Aslamiah, peserta kursus gratis, *Wawancara*, Pekanbaru, 20 desember 2012

Menurut Henny, alat bantu kursus yang dipinjamkan oleh Ratu Paksi Jewelry sejauh ini cukup lengkap, karena kegiatan kursus ini tidak terlalu banyak menggunakan alat bantu, apalagi untuk pembuatan keterampilan yang ia ikuti yaitu dari bahan kain, alat yang ia butuhkan seperti gunting, lem tembak dapat ia pinjam saat dalam kegiatan kursus. Untuk yang baru ingin mencoba alat-alat yang disediakan dirasa sudah cukup. Tapi menurutnya apabila punya akan lebih baik karena alat juga merupakan modal untuk pengerjaan keterampilan.¹¹⁴

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan kursus ini sangat membantu peserta memperoleh keterampilan dengan berbagai kemudahan dan kemudahan tersebut membuka peluang bagi masyarakat khususnya wanita untuk memperoleh keterampilan yang sesuai dengannya serta waktu yang dimilikinya.

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu dengan dilatarbelakangi motif tertentu seperti kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls.¹¹⁵ Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang.¹¹⁶

Motivasi untuk membangun sebuah usaha dapat juga tumbuh setelah melihat adanya peluang untuk melakukan sebuah usaha. Sedangkan peluang itu tidak jauh dari sekitar kita apabila kita mampu melihat dan menangkap peluang tersebut. Peluang untuk berbisnis dapat berasal dari pekerjaan, pendidikan, peristiwa, hobi, kebutuhan, *trend* yang sedang berkembang dan sebagainya.¹¹⁷

¹¹⁴ Henny, peserta kursus gratis, *Wawancara*, Pekanbaru, 23 Desember 2012

¹¹⁵ Buchari Alma, *Op. cit*, hal. 89

¹¹⁶ Heru kristanto, *Op.cit*, hal.13

¹¹⁷ Dessy Danarti dan Suryo Sukendro, *Op. cit*, hal. 16 - 22

Kursus gratis di Ratu Paksi Jewelry memberikan pengetahuan dan ilmu dalam pembuatan aksesoris, dimana aksesoris menjadi produk yang sedang menjadi *trend* dan banyak dikenakan. Hal ini membuka peluang bagi wanita untuk berwirausaha. Tabel berikut menunjukkan seberapa banyak peserta yang termotivasi berwirausaha setelah mengikuti kegiatan kursus di Ratu Paksi Jewelry.

Tabel IV. 1
Motivasi Responden Berwirausaha

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase (%)
1	Sangat termotivasi	27	90.00%
2	Sedikit termotivasi	2	6.67%
3	Tidak termotivasi	1	3.33%
Jumlah		30	100.00%

Sumber : *Data olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah responden yang termotivasi untuk berwirausaha setelah mengikuti kegiatan kursus gratis di Ratu Paksi Jewelry, yaitu sangat termotivasi sebanyak 27 responden (90.00%), sedikit termotivasi sebanyak 2 responden (6.67%), dan tidak termotivasi sebanyak 1 responden (3.33%).

Menurut Puspa Andriani, hobinya menggunakan aksesoris membuat ia tertarik mengikuti kursus di Ratu Paksi Jewelry untuk belajar membuat aksesorisnya sendiri, banyak teman yang melihat produk yang ia buat kemudian

satu persatu kerabatnya mulai memesan dan akhirnya ia pun mulai serius menekuni usaha aksesoris ini.¹¹⁸

Sedangkan menurut Hj. Aslamiah, kursus gratis (*free charge*) membuka peluang untuknya memulai bisnis di bidang aksesoris, melihat trend penggunaan aksesoris yang terus berkembang dikalangan masyarakat dan saat ini sebagian besar masyarakat sudah menjadikan aksesoris sebagai kebutuhan, bahkan yang menggunakan hijab juga membutuhkan aksesoris sebagai penunjang penampilannya.¹¹⁹

Dengan keterampilan dari kursus gratis, peserta bisa memulai usaha dalam bidang yang ditekuninya. Dalam tabel berikut, dapat dilihat seberapa banyak peserta kursus yang sudah membuka usaha sesuai bidang yang ditekuninya pada kursus gratis (*free charge*) di Ratu Paksi Jewelry.

Tabel IV. 2
Jumlah Responden Yang Berwirausaha Sesuai
Bidang Materi Kursus Yang Ditekuni

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase (%)
1	Sudah	23	76.67%
2	Belum	7	23.33%
Jumlah		30	100.00%

Sumber : *Data olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat seberapa banyak peserta yang sudah mulai berwirausaha sesuai dengan bidang materi yang dipelajarinya dalam kegiatan

¹¹⁸ Puspa Andriani, peserta kursus gratis, *Wawancara*, Pekanbaru, 23 Desember 2012

¹¹⁹ Hj. Aslamiah, peserta kursus gratis, *Wawancara*, Pekanbaru, 20 Desember 2012

kursus di Ratu Paksi Jewelry, yaitu sudah sebanyak 23 responden (76.67%), dan belum sebanyak 7 responden (23.33%).

Dari usaha yang dirintis para peserta, peserta telah memiliki penghasilan. Penghasilan tersebut diperoleh dari omzet penjualan tiap bualannya yang berbeda tiap pesertanya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV. 3
Omzet Penjualan Responden Per Bulan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase (%)
1	< Rp. 500.000	14	46.67%
2	Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	6	20.00%
3	> Rp. 1.000.000	3	10.00%
4	Tidak menjawab	7	23.33%
Jumlah		30	100.00%

Sumber : *Data olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat omzet penjualan yang dihasilkan oleh responden dari usahanya dibidang aksesoris, yaitu < Rp. 500.000 sebanyak 14 responden (46.67%), Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 6 responden (20.00%), dan > Rp. 1.000.000 sebanyak 3 responden (10.00%), sedangkan yang tidak menjawab sebanyak 7 responden (23.33%).

Penghasilan yang diperoleh peserta kursus dari usahanya dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti untuk membantu belanja rumah tangga, membantu biaya sekolah/kuliah maupun membantu kebutuhan lainnya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV. 4
Kegunaan Penghasilan Yang Diperoleh Responden

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase (%)
1	Membantu belanja rumah tangga	7	23.33%
2	Membantu biaya sekolah/kuliah	2	6.67%
3	Membantu kebutuhan lain	14	46.67%
4	Tidak menjawab	7	23.33%
Jumlah		30	100.00%

Sumber : *Data olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat kegunaan penghasilan yang diperoleh responden dari produk yang dibuatnya, yaitu untuk membantu belanja rumah tangga sebanyak 7 responden (23.33%), untuk membantu biaya sekolah/kuliah sebanyak 2 responden (6.67%), dan untuk membantu kebutuhan lain sebanyak 14 responden (46.67%). Sedangkan yang tidak menjawab sebanyak 7 responden (23.33%).

Puspa Andrian menjelaskan, meskipun tidak terlalu besar tapi penghasilan dari usaha ini cukup lumayan untuk membantu belanja rumah tangga.¹²⁰

Menurut Rahmidian, penghasilan yang ia peroleh belum terlalu besar, sehingga penghasilan yang diperolehnya masih ia gunakan untuk membeli bahan pembuatan aksesoris lagi.¹²¹

Dari penelitian diatas diketahui bahwa kursus gratis (*free charge*) di Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru dapat memotivasi wanita untuk berwirausaha dari

¹²⁰ Puspa Andriani, peserta kursus gratis, *Wawancara*, Pekanbaru, 23 Desember 2012

¹²¹ Vicha, peserta kursus gratis, *Wawancara*, Pekanbaru, 20 Desember 2012

kemudahan yang diberikan untuk mengikuti kegiatan kursus. Kursus gratis (*free charge*) ini juga menjadi wadah bertukar pikiran bagi peserta, sehingga menambah pengetahuan peserta mengenai aksesoris yang mendorong peserta untuk terus belajar dan memproduksi aksesoris, yang pada akhirnya menimbulkan keinginan peserta untuk berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang sudah berwirausaha setelah mengikuti kegiatan kursus di Ratu Paksi Jewelry dan memiliki penghasilan dari usaha pembuatan aksesoris ini.

C. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Kursus Gratis (*Free Charge*) Ratu Paksi Jewelry dalam Memotivasi Wanita Berwirausaha.

Dalam pandangan Islam, bekerja merupakan tugas yang mulia, yang akan membawa diri seseorang pada posisi terhormat, bernilai, baik dimata Allah SWT maupun dimata kaumnya.¹²² Dengan bekerja dan usaha, setiap individu dapat memberikan pertolongan kepada kaum kerabatnya ataupun yang membutuhkan, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan bertindak di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.¹²³ Islam sangat menghargai usaha yang produktif, dan juga usaha perdagangan. Dalam pemahaman yang lebih umum, perlu diciptakan sebanyak mungkin lapangan kerja untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran.

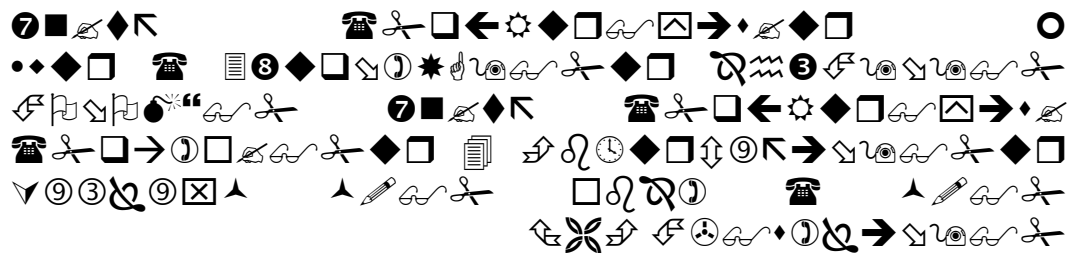
Kursus Gratis (*Free Charge*) di Ratu Paksi Jewelry memberikan bekal keterampilan kepada peserta khususnya wanita. Dengan bekal keterampilan yang peserta peroleh, peserta dapat memulai usaha pembuatan aksesoris.

¹²² Izzuddin Khatib At Tamimi, *Bisnis Islam*, (Jakarta: PT Fikahati Aneska, 1995), Ed. Indonesia, Cet. II, hal. 31

¹²³ Jumaliani, *Op.cit*, hal. 6.

Bekerja sama demi kebaikan, mendukung apa yang benar dan melarang apa yang salah merupakan kewajiban. Setiap muslim dari setiap sisi kehidupan harus merasa tanggung jawab atas keadaan masyarakat dengan segala permasalahannya.¹²⁴ Kerjasama lebih dituntut daripada kompetisi. Pada dasarnya kompetisi harus terdiri dari usaha untuk berbuat sebaik mungkin bukan berusaha mengalahkan orang lain. Kesatuan akan tujuan dan perbuatan, saling menolong dan kerjasama merupakan hal-hal yang amat ditekankan dalam Islam.¹²⁵

Sebagaimana firman Allah:



Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. al-Maidah [5]: 2)*¹²⁶

Dari ayat di atas, Allah menganjurkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan melarang umatnya tolong menolong dalam berbuat dosa.

Berbuat baik dalam wirausaha dapat dilakukan dengan cara membantu kemudahan bagi orang yang berbelanja, kemudahan memperoleh alat pemenuhan kebutuhan, pelayanan yang cepat, memberi diskon, memuaskan hati konsumen dan sebagainya. Hal ini lah yang dilakukan Ratu Paksi Jewelry Pekanbaru.

¹²⁴ Suzzanne Haneef, *Op. cit*, hal. 179-180

¹²⁵ *Ibid*, hal. 196

¹²⁶ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hal. 85

Selain memberikan kursus keterampilan secara gratis, Ratu Paksi Jewelry juga memberikan kemudahan bagi peserta dalam mengikuti kegiatan kursus. Tim Ratu Paksi Jewelry juga memberikan pelayanan yang ramah baik dalam kegiatan kursus maupun pelayanan toko sehingga pelanggan menjadi merasa senang berada disana. Disamping itu, Ratu Paksi Jewelry juga menyediakan bahan baku pembuatan aksesoris dan memberikan diskon bagi member Ratu Paksi Jewelry, sehingga peserta tidak perlu mencari bahan yang diperlukan dilain tempat. Ini merupakan kerjasama yang saling menguntungkan dimana peserta memperoleh ilmu secara gratis dan Ratu Paksi Jewelry tetap mendapatkan keuntungan bagi usahanya dari penjualan bahan baku pembuatan aksesoris ini.

Membuat keterampilan aksesoris merupakan usaha yang sesuai dengan wanita. Dalam pembuatan aksesoris memang dibutuhkan tangan terampil wanita dengan segala karakter yang ada pada wanita. Allah tentu saja senang dengan muslim yang giat berusaha, memiliki kegiatan, bekerja, beramal, dan tidak berdiam diri. Allah juga bangga terhadap umat-Nya yang kreatif dan berkreasi baik laki-laki maupun perempuan.¹²⁷

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan mencari rizki yang berkah, berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti bidang pertanian, perkebunan, dan perdagangan.¹²⁸ Prinsip-prinsip yang mendasari sistem-sistem Islam itu bersifat tetap, tidak bisa diubah dan universal, yang berasal dari wahyu Allah. Namun, detil-detil aplikasinya tentu bisa disesuaikan dengan keperluan, asalkan masih dalam kerangka Islam.

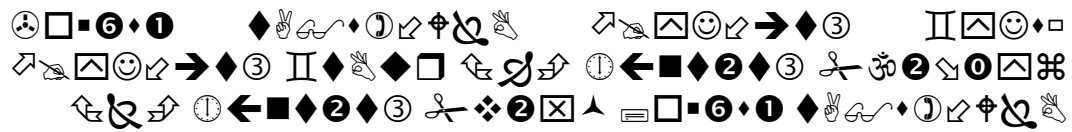
¹²⁷ Mia Siti Aminah, *op. cit*, hal.37

¹²⁸ Mawardi, *Ekonomi Islam*, cet. ke-1, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), hal. 6

Karena bekerja dan berusaha merupakan bagian dari ibadah, maka aplikasi dan implementasi dari bekerja perlu dilandasi oleh akhlak/etika. Seperti halnya dengan Rasulullah, yang mana Rasulullah SAW adalah pebisnis yang jujur dan adil dalam membuat perjanjian bisnis. Ia tidak pernah membuat para pelanggannya mengeluh. Dia sering menjaga janjinya dan menyerahkan barang-barangnya yang dipesan dengan tepat waktu. Nabi Muhammad SAW pun senantiasa menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar dan integritas yang tinggi dalam berbisnis. Dengan kata lain beliau melaksanakan prinsip manajemen bisnis modern yaitu kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), pelayanan yang unggul (*service excellence*), kemampuan efisiensi, transparan (kejujuran), persaingan yang sehat dan kompetitif.¹²⁹

Salah satu hal yang harus dijadikan landasan dasar oleh para pengusaha dalam melaksanakan profesinya adalah mengamalkan ajaran Islam. Bahwasanya kehidupan dunia merupakan jembatan untuk menuju kehidupan selanjutnya yang kekal dan abadi yakni kehidupan akhirat. Jika seorang pengusaha benar-benar berpegang pada prinsip ini seseorang pengusaha tidak akan melakukan hal-hal yang menimbulkan dosa dalam menjalani usahanya. Karena dengan prinsip ini seseorang mengetahui bagaimana pertanggung jawabannya terhadap apa yang dilakukan, bukan hanya pertanggung jawaban kepada manusia akan tetapi pertanggung jawaban yang sebenarnya adalah pertanggung jawaban dihadapan Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

¹²⁹ M. Suyanto, *Muhammad Business Strategi dan Etyhics*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), Edisi Pertama, hal.129



Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”. (QS. Al-Zalzalah [99] : 7 – 8)¹³⁰

Kursus gratis (*free charge*) merupakan sarana bagi Ratu Paksi Jewelry untuk menolong masyarakat agar lebih produktif. Islam menuntut umatnya untuk senantiasa mengerjakan amal shaleh. Segala bentuk amal shaleh akan selalu di ridhai oleh Allah SWT. Dan akan mendapatkan balasan setimpal dari Allahal.

¹³⁰ Departemen Agama RI, *Op. cit*, hal. 480.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kursus gratis (*free charge*) tidak secara langsung memotivasi wanita untuk berwirausaha dengan memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Kursus gratis ini memotivasi wanita untuk berwirausaha melalui kegiatannya dengan cara memberi kemudahan bagi peserta mengembangkan keterampilan dan ide-ide kreatif dengan sistem kursus yang dapat disesuaikan dengan keinginan peserta sehingga tercipta peluang bagi mereka untuk membuka usaha di bidang aksesoris. Hal ini terbukti dengan adanya peserta kursus gratis (*free charge*) mulai berwirausaha di bidang aksesoris dan memperoleh penghasilan dari usaha ini.
2. Dari tinjauan Ekonomi Islam, dalam pelaksanaannya kursus gratis (*free charge*) tidak melanggar syariat Islam. Bahkan kegiatan kursus gratis (*free charge*) membantu masyarakat untuk lebih produktif sehingga tercipta lapangan kerja bagi masyarakat khususnya wanita. Sebagaimana anjuran dalam Islam agar manusia saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan.

B. SARAN.

1. Diharapkan Ratu Paksi Jewelry agar bisa membimbing peserta dalam berwirausaha, seperti memberikan penyuluhan tentang kiat berusaha dibidang aksesoris.
2. Berikutnya, hendaknya ada kerjasama antara Ratu Paksi Jewelry dengan pemerintah agar lebih bisa memberdayakan masyarakat khususnya wanita.
3. Diharapkan, peserta dapat mendalami kegiatan pembuatan aksesoris sebagai sebuah usaha untuk menambah penghasilan, mengingat terbukanya peluang usaha yang sangat besar dibidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Suryana, Sudaryono, Asep Saefullah, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Andi, 2011)
- Abuddin Nata (Editor), *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan*, (Bandung : Angkasa, 2008)
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007)
- Al- Thahir Al- Hadad, *Wanita Dalam Syariat dan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), cet. 4
- Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2002)
- Ari Fadianti, Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Baqir Syarif al-Qarasyi, *Keringat buruh*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), Cet, 1
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), Cet. 12
- Panitia Penyusunan Buku Panduan Penulisan Skripsi, *Buku Panduan Akademik (Bimbingan Penyusunan Skripsi)*, (Pekanbaru, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU, 2011)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989)
- Dessy Danarti, Suryo Sukendro, *Momprenurship 160 Ide Bisnis Paling Laris*, (Yogyakarta : Andi, 2008)
- Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), Cet. 1
- Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship : Menjadi Pembisnis Ulung*, (Jakarta: PT. Elex Media, 2010), Ed. Revisi, Cet. 2
- Facebook Ratu Paksi Jewelry, di akses pada tanggal 27 April 2012, dari {HYPERLINK <https://www.facebook.com/ratupaksi.pekanbaru/info>}
- Heru kristanto, *Kewirausahaan (entrepreneurship) Pendekatan Manajjemen dan Praktik* , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)

- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998)
- Indayati Oetomo, *Women @ Work*, (Yogyakarta: ANDI, 2007)
- Izzuddin Khatib At Tamimi, *Bisnis Islam*, (Jakarta: PT Fikahati Aneska, 1995), Ed. Indonesia, Cet. II
- Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Kasmir, Jakfar, *Studi kelayakan bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2007)
- Leonardus Saiman, *Kewirausahaan : Teori, Praktik , dan Kasus-Kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), Cet. 1
- Mawardi, “*Ekonomi Islam*”, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), Cet. Ke-1
- Mia Siti Aminah, *Muslimah Career Mencapai Karir Tertinggi di Hadapan Allah, Keluarga, dan Pekerjaan*, (Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2010)
- Muhammad Ismail Yosanto, dkk, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), Cet. Ke-7
- Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islami*, (Jakarta: Granada Press, 2007)
- Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet. I
- M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007)
- M. Suyanto, *Muhammad Business Strategi dan Eyhics*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), Edisi Pertama
- Munzir Hitami, dkk, *Islam keras bekerja*, (Pekanbaru: Suska Press, 2005)
- Muslimah, *Bisnis Kreatif Cocok Untuk Perempuan*, Artikel diakses pada tanggal 27 April 2012 dari{HYPERLINK <http://www.voa-Islam.com/muslimah/artikel/2010/07/17/8272/bisnis-kreatif-cocok-untuk-perempuan/>}

Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif : Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007)

Nurma Ratna Sari, *Bisnis-Bisnis Kreatif Pilihan*, (Jakarta : Mocomedia, 2010)

Pengertian Aksesoris, Artikel diakses pada tanggal 20 januari 2013 dari {HYPERLINK<http://modelbusanabaru.blogspot.com/2012/05/pengertian-aksesoris.html>}

Proposal Penawaran Kursus Keterampilan Ratu Paksi Jewelry.

Pusat Pengkajian dan Perkembangan Ekonomi Islam (P2EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008)

Su'ad Ibrahim Shalih, *Ahkam Ibadat Al- Mar'ah fi Asy- Syari'ah Al- Islamiyyah*, atau *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2011)

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Ed. Revisi VI, Cet. 13

Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993)

Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah) : Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita karier*, (Amzah, 2003)

Tim Darul Ilmi, *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*, (Jakarta: QultumMedia, 2010)

Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics : Ekonomi Islam Bukan Opsi Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Yusuf Mansur dan M. Syafi'ie El- Bantanie, *Menjemput Rezeki Yang Tak Disangka*, (Bandung: Salamadani, 2009)

Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010)

<http://lkppesona79.blogspot.com/2011/05/landasan-teori-kursus.html?m=1> , di akses pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 19.00 WIB

http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pkk_022679_chapter1.pdf, di akses pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 19.15 WIB